

# ***Implementasi Bahasa Jawa Krama dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini***



**Mahla Salsabila dan Rohinah**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
mahla.salsabila@gmail.com

## **Abstract**

*This research is motivated by the many people who have forgotten and even underestimated Krama Javanese in their daily lives. Parents who prefer to teach Indonesian when at home. Krama Javanese is considered complicated because of the many levels of speech. In addition, parents consider Indonesian language to be easy to understand. Another reason was also expressed by many school institutions using Indonesian as a daily language in interacting everyday. The continuous use of Indonesian will eliminate Javanese Krama language culture especially among students. This research is a qualitative field research and takes the background of applying the learning process using Javanese Krama. The results of this study indicate that (1) the implementation of the Krama Javanese Language in the learning process in group B of the ABA Ngalang Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta kindergarten uses habituation, exemplary, and advice methods. The application of the Javanese Krama language is by inserting the Javanese Krama language when interacting, calling, and advising in a language that is easy to understand and does not offend the child. (2) supporting factors include good collaboration between teachers, enthusiasm from teachers, teachers who are not bored to remind children. While the inhibiting factor is that parents do not all apply Javanese Krama when at home and the child's playing environment is not good at speaking.*

**Keywords:** Language Learning, Javanese Language Krama, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Kebudayaan Jawa merupakan suatu keragaman yang homogen di mana keragaman itu akan menjadi simbol. Masyarakat Jawa sadar akan adanya suatu keanekaragaman kebudayaan Jawa. Keanekaragaman itu meliputi makanan, upacara, kesenian, dan logat Jawa atau tutur kata. Perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam gaya-gaya tingkat tutur yang disebabkan karena perbedaan kelas, kedudukan, pangkat dan senioritas (Koentjaraningrat, 1984). Kemampuan para pelajar dalam berbahasa Jawa semakin memprihatinkan, selama beberapa tahun terakhir ini nilai rata-rata Bahasa Inggris di sejumlah sekolah semakin tinggi dari nilai mereka dalam Bahasa Jawa. Gejala pudarnya Bahasa Jawa bisa dikatakan terjadi dalam semua tingkatan pendidikan. Keadaan ini semakin jelas sejak berlakunya ujian nasional yang lebih banyak menggenjot Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia karena keduanya menjadi syarat kelulusan. Selain itu permasalahan juga timbul karena Bahasa Jawa tidak sesuai dengan perkembangan zaman sehingga tidak lagi menarik untuk dipelajari. Bahasa Jawa pun akhirnya hanya menjadi mata pelajaran komplementer, sekedar ada (<http://sains.kompas.com/read/2009/04/02/01330946/>)

Anak usia dini atau masa pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*). Kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu berada di posisi puncak (Mulyasa, 2012). Peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi stimulus pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tahapannya. Ketika pertumbuhan dan perkembangan mengalami hambatan maka proses pertumbuhan dan perkembangan berikutnya akan terhambat. Aspek pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kognitif, Bahasa, sosial emosional, motorik, agama, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang menjadi topik penelitian ini adalah bahasa. Adapun pengertian bahasa adalah meningkatnya kemampuan penugasan alat percakapan, baik alat percakapan secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan bahasa seseorang anak dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan Bahasa yang

kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial (Mursid, 2015).

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti intelek sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Semakin anak itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain. Meniru dan mengulang merupakan hasil yang didapatkan cara belajar bahasa awal yang kemudian anak akan menambah kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini sangat diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan anak. Komunikasi atau gaya bahasa yang digunakan dalam adat Jawa sangat bervariasi. Hal ini tergantung dengan siapa yang diajak bicara sesuai dengan tingkatan baik perbedaan kelas, kedudukan, pangkat dan senioritas. Dalam adat Jawa sendiri ada beberapa tingkatan bahasa, mulai dari ngoko, madya dan Krama. Cara mengajarkan berbahasa Krama terhadap anak salah satunya dengan membiasakan di kelas berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan Bahasa Jawa Krama saat proses pembelajaran. Secara tidak langsung anak akan belajar langsung dan tanpa disadari bahwa anak sudah belajar Bahasa Jawa Krama kepada orang yang lebih tua.

Di Yogyakarta yang kental akan adat berbahasa Jawa khususnya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Krama sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah. Salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan Bahasa Krama adalah TK ABA Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul Yogyakarta. Peneliti membatasi kajian subjek yang diteliti yaitu hanya mencakup kelompok B TK ABA Ngalang, karena pada kelompok B sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama. Peneliti tertarik dengan bagaimana implementasi Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran, dan faktor yang menjadi pendukung dan menghambat implementasi tersebut.

## **METODE**

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Kegiatan pra penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 selama pelaksanaan KKN di Desa Kenteng.

Kemudian penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK ABA Ngalang yang beralamatkan di Desa Ngalang, Dusun Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil dari pengamatan peneliti dan mengumpulkan informasi yang terkait judul yang diteliti. Dalam pengambilan data yaitu menggunakan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* hal ini agar peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai judul yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Metode observasi partisipatif pasif digunakan untuk memperoleh data kegiatan di kelompok B TK ABA Ngalang keseluruhan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas. Dokumentasi dalam penelitian ini yang akan di dokumentasi adalah potret kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa Jawa Krama, arsip-arsip TK ABA Ngalang yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan Bahasa Jawa Krama.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif adalah yang bersifat induktif artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata diterima, maka tersebut berkembang menjadi teori. Peneliti dalam mengecek data menggunakan cara triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

## HASIL

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara di TK ABA Ngalang, peneliti menemukan beberapa temuan di antaranya adalah :

1. Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara selama peneliti lakukan di TK ABA Ngalang, peneliti menemukan implementasi Bahasa Jawa Krama yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian nasehat. Dari ketiga metode tersebut anak tidak sadar bahwa anak sudah belajar Bahasa Jawa Krama. Penerapan Bahasa Jawa Krama ketika kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Implementasi Bahasa Jawa Krama berjalan secara autodidak di mana guru sendiri tidak ada panduan khusus atau bahkan buku khusus untuk mempelajari Bahasa Jawa Krama. Adapun kosakata yang digunakan adalah kosakata yang sering diucapkan ketika berada di rumah. Harapan besar dari implementasi Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara menyelipkan Bahasa Jawa Krama anak mampu berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu, tujuannya yaitu untuk memperkenalkan anak Bahasa Jawa krama dan untuk melestarikan Bahasa Jawa krama agar tidak hilang.
3. Alokasi waktu. Setelah peneliti melakukan penelitian di TK ABA Ngalang peneliti mengetahui alokasi waktu yang dibutuhkan selama mengimplementasi Bahasa Jawa Krama dalam proses membutuhkan waktu selama proses pembelajaran berlangsung setiap hari mulai dari kegiatan pembuka, inti sampai penutup.
4. Landasan penggunaan Bahasa Jawa Krama. Dalam mengimplementasi Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran tidak lepas dari indikator pencapaian yang dicapai. TK ABA Ngalang. Penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran karena berlandaskan dengan kurikulum muatan lokal.
5. Penerapan Bahasa Jawa Krama. Penerapan Bahasa Jawa Krama yang dilakukan oleh guru meliputi pada saat kegiatan pembelajaran ataupun di luar kegiatan

pembelajaran. Berikut adalah Penerapan Bahasa Jawa Krama yang digunakan oleh guru meliputi: cara menyapa anak, cara menasehati atau mengingatkan anak, cara berinteraksi dengan anak

6. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Bahasa Jawa dalam proses pembelajaran. Setiap program yang telah dijalankan atau bahkan yang akan dijalankan tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor keduanya sangat mempengaruhi keberhasilan program yang dijalankan

### ANALISIS

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, anak dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran membutuhkan interaksi antara guru dan peserta didik. TK ABA Ngalang dalam berinteraksi dalam proses pembelajaran menggunakan Bahasa Jawa Krama. Penerapan Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, anak dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi, di mana di dalamnya cara berkomunikasi atau berinteraksi antara guru dan anak menggunakan Bahasa Jawa Krama.

Hasil dari penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membiasakan anak berbahasa Jawa Krama kapan pun dan dengan siapa pun, untuk memperkenalkan kepada anak tentang bahasa daerah yang ditempati dan untuk melestarikan budaya bahasa tetap ada. Pernyataan ini diperkuat oleh kepala sekolah ibu Hanum Arifah mengatakan, *“ya seperti ini mbak. Kurangnya kesadaran orang tua dalam membiasakan anak berbahasa Jawa Krama maka kami sendiri mulai prihatin, seperti tidak ada pembatas antara orang yang lebih tua dengan yang lebih muda, maka dari itu kami menerapkan Bahasa Jawa Krama pada proses pembelajaran.”*

Dari pemaparan di atas TK ABA Ngalang landasan utama penggunaan Bahasa Jawa Krama. Penelitian ini mengambil subjek kelompok B TK ABA Ngalang, peneliti sengaja memilih kelompok B karena untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran. Berikut adalah proses pelaksanaan penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang dengan tema pekerjaan dan sub tema dokter.

### **Kegiatan Penyambutan**

Kegiatan penyambutan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan pembuka. Kegiatan penyambutan meliputi berbaris, berdoa, bernyanyi, dan kegiatan yang berhubungan sebelum memasuki kegiatan pembuka. kegiatan pembuka dimulai ketika guru membunyikan bel pukul 07:30 WIB kemudian guru memberikan arahan untuk berbaris di depan masjid dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama. Misalnya, *“ayo ayo mas-mas mbak-mbak sampun mlebet, baris riyén teng ngajéng mesjid niko, ampun péplayon maleh ayo-ayo”*. Ketika guru mengajak anak-anak untuk berbaris di depan masjid ada anak yang bergegas untuk berbaris ada juga yang masih bermain dengan temannya. Ada juga anak yang menjawab ucapan dari guru dengan mengatakan *“ngeh bu”*. Anak yang masih asyik dengan bermain guru mengajak tetap mengajak anak dengan penuh kesabaran agar mau ikut berbaris dengan teman yang lainnya. Ketika anak sudah berbaris semua dengan rapi kemudian guru memberikan aba-aba agar anak bergerak baik tangan maupun kaki dengan menggunakan gerakan ataupun nyanyian.

Berikut adalah aba-aba yang diucapkan oleh guru dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama: *“ayo mas mbak baris e niku seng rapi”*, *“Sinten niki sek ajeng mimpin?”* dan seterusnya. Kemudian guru menyuruh anak untuk memimpin bernyanyi. Anak kemudian bernyanyi dan sambil berjalan dengan saling berpegangan pundak satu teman dengan teman yang lain. Kemudian para anak-anak berjalan sambil berpegangan tangan dengan menyanyikan lagu *“kereta api”* dan mengelilingi depan masjid dan berbaris dengan rapi. Sesekali ketika ada anak yang bermain usil dengan temannya atau pun bersikap tidak sportif guru mengingatkan dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama. *“ayo mas ampun jorok-jorokan mangkeh dawah niku, ngatos-ngatos mawon”*.

Kegiatan di luar kelas kurang lebih sekitar 15 menit. Setelah dirasa cukup kemudian guru mengajak anak untuk masuk kelas masing-masing dengan rapi. Setelah anak masuk ke dalam kelas kemudian guru memimpin untuk berdoa, bertepuk wudhu dan membaca ikrar TK ABA Ngalang. Kegiatan berdoa semua anak mengikuti dengan penuh antusias. Ketika ada anak yang belum hafal maka akan meniru mengucapkan apa yang diucapkan temannya dan lama kelamaan akan hafal dengan sendirinya. Guru tidak menuntun membaca doa ataupun membaca ikrar karena anak sudah terbiasa dari pengalaman kelas A sebelumnya.

### **Kegiatan Pembuka**

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan anak pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Fungsi utama kegiatan pendahuluan adalah menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, nyaman dan menyenangkan. Kegiatan utama dalam pendahuluan pembelajaran di antaranya yaitu mengecek atau memeriksa kehadiran anak, membangkitkan minat dan motivasi anak. Kegiatan pembuka guru mengawali dengan mengabsen anak yang masuk kelas. Ketika ada anak yang tidak masuk maka guru menanyakan keberadaan anak tersebut. Misalnya, “*Mas Azka, loh kok mbotén berangkat teng pundi?*”. Dan seterusnya. Setelah selesai mengabsen guru melanjutkan anak untuk bernyanyi dan bertepuk tepuk. Berikut adalah nyanyian yang di nyanyikan oleh guru dan anak.

*Yén esuk sugeng enjang*

*Yén awan sugeng siang*

*Yén sore sugeng sontén*

*Yén wengi sugeng ndalu*

*Diparingi maturnuwun*

*Ditimbali matur dalem*

*Yén lewat nderek langkung*

*Yén lepat nyuwun pangapuntén*

Nyanyian tersebut adalah nyanyian yang mudah diingat oleh anak, syairnya pun berasal dari kegiatan yang sering dilakukan



oleh anak. Selain itu, nyanyian tersebut juga syairnya dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang menekan pada proses pembentukan pengalaman belajar anak pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar yang diterapkan meliputi eksperimen, yang diselingi dengan demonstrasi, menyanyikan lagu yang sesuai dengan topik yang dibahas. Kegiatan ini berlangsung selama 90 menit. Kegiatan inti dimulai guru dengan menunjukkan peralatan dokter dan menjelaskan fungsinya. Selain menunjukkan benda yang berhubungan dengan dokter guru juga mengajak anak untuk bercerita tentang pekerjaan dokter sesuai yang diketahui oleh anak. Semua instruksi dan penjelasan guru disampaikan dengan menggunakan bahasa Jawa Krama.

### *Kegiatan Penutup dan Recalling*

Setelah kegiatan pesan berantai selesai kemudian anak-anak kembali ke tempat duduk masing-masing. Kegiatan dilanjutkan dengan *recalling*. Kegiatan *recalling* meliputi memperlihatkan hasil karya di depan kelas, berdiskusi tentang perasaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mendiskusikan dan mengingatkan apabila ada perilaku anak yang kurang tepat, dan penguatan yang dilakukan oleh guru hasil yang diketahui oleh anak. Kegiatan *recalling* dan kegiatan penutup cara menyampaikan guru juga menggunakan Bahasa Jawa Krama seperti ketika guru memerintahkan anak untuk mempresentasikan hasil karya di depan kelas. “*ayo sintén sek purun maju teng ngajeng mriki nunjukke hasil karya teng rencang-rencange. Hayo sintén sek wantun*” seruan guru. Dalam kegiatan *recalling* Bahasa Jawa Krama juga digunakan memberikan penguatan kepada anak terhadap pengetahuan yang sudah didapat ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **DISKUSI**

Menerapkan sebuah program maka dibutuhkan metode atau cara agar program tersebut dapat berjalan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. TK ABA Ngalang menerapkan Bahasa Jawa krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran tentu mempunyai tujuan yaitu untuk memperkenalkan Bahasa Jawa Krama pada anak dan untuk

menjaga kelestarian agar tidak hilang di era zaman yang semakin maju. Guru mempunyai metode sendiri dalam menerapkan programnya dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Seorang guru hendaknya tidak mudah menyerah dan selalu konsisten dalam menerapkan metode agar programnya dapat berjalan dengan baik. TK ABA Ngalang dalam menerapkan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang menggunakan beberapa metode di antaranya adalah :

1. Pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Pembiasaan ini di sangat efektif jika diterapkan oleh anak usia dini. Karena pada masa ini anak mempunyai “rekaman” ingatan yang kuat dengan kondisi dengan kepribadian yang belum matang. Metode pembiasaan ini merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada jiwa anak. Nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri anak dalam kehidupannya dan akan mudah untuk diterapkan selanjutnya. TK ABA Ngalang dalam menerapkan Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran di kelompok B menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan artinya dilakukan dengan terus menerus dan konsisten. Artinya pembiasaan dilakukan mulai dari cara memanggil, mendampingi, menasehati anak saat proses pembelajaran dan aktivitas yang lain selama masih dalam lingkup sekolah dengan kosakata yang ringan, mudah dipahami oleh anak dan kosakata yang sering digunakan ketika anak berada di rumah.
2. Keteladanan. Keteladanan dalam Islam disebut dengan uswah yang berarti praktek atau tindakan. Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena, secara psikologi anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk di antaranya adalah para pendidik. Oleh karena itu, keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku baik adalah tolak ukur keberhasilan. 57TK ABA Ngalang menggunakan metode keteladanan bagi anak dalam menerapkan Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran di kelompok B. Keteladanan ini dimulai dari guru sendiri menggunakan Bahasa Jawa Krama ketika berkomunikasi dengan sesama anggota guru atau dengan

siapa pun. Dengan keteladanan tersebut anak akan merekam apa yang dilakukan guru dan kemudian anak akan melakukannya pada dirinya. Keteladanan ini meliputi cara dari guru berkomunikasi dengan sesama guru ataupun cara guru berkomunikasi dengan anak dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama dengan sopan dan baik. Artinya dalam metode keteladanan yang ditekankan yaitu dari guru untuk memberikan contoh kepada anak.

3. Memberi nasehat. Selain memberikan pembiasaan dan keteladanan dalam mengajarkan anak berbahasa Jawa Krama di kelompok B TK ABA Ngalang, guru juga menerapkan pemberian nasehat kepada anak tentang sikap dan tingkah laku baik perkataan dan perbuatan yang yag tidak sesuai dengan aturan di sekolah. Pemberian nasehat ini meliputi cara guru mengingatkan anak dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama apabila anak melakukan kesalahan atau anak bertingkah laku keluar dari aturan atau perilaku anak yang dirasa kurang baik. Pemberian nasehat guru kepada anak menggunakan Bahasa Jawa krama dengan tujuan anak dapat mengenal kosakata Bahasa Jawa Krama dan tentunya akan memberikan efek positif bagi anak di kelompok B TK ABA Ngalang.

### **Faktor pendukung dan penghambat**

Melaksanakan suatu program mempunyai latar belakang yang mendorong terwujudnya dari program tersebut. Faktor tersebut berupa faktor pendukung. Begitu juga dengan implementasi Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang mempunyai faktor pendukung. Faktor pendukung inilah yang menjadi acuan sebagai pendukung/pendorong sebuah kinerja terealisasi sebagaimana yang diharapkan dalam suatu lembaga itu sendiri. Berikut adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang:

1. Adanya kerja sama antara guru. Terjalin kerja sama antara sesama guru untuk menggunakan Bahasa Jawa Krama faktor yang sangat penting. Tanpa ada komunikasi dan kerja sama guru tidak akan mengetahui bagaimana dan apa tujuan penggunaan Bahasa Jawa Krama. Kerja sama ini terwujud ketika adanya komunikasi yang baik antara sesama guru mengenai penggunaan Bahasa Jawa Krama.

2. Sikap guru yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan anak untuk menggunakan Bahasa Jawa Krama. Guru selalu memperhatikan setiap ucapan yang dikeluarkan oleh anak. Apabila guru mendapati anak yang mengucapkan kata yang kurang sopan maka guru segera mengingatkan dan membenarkan ucapan anak dengan menggunakan Bahasa Jawa Krama
3. Rasa semangat dari guru untuk menerapkan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran. Guru bersemangat dalam menerapkan Bahasa Jawa Krama karena untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang sopan khususnya dalam bertutur kata. Rasa semangat guru diwujudkan dengan sikap guru yang tak pernah lelah untuk mengingatkan anak menggunakan Bahasa Jawa Krama dan sikap guru yang selalu konsisten dalam menggunakan Bahasa Jawa Krama.
4. Dukungan dari para orang tua wali ketika guru menerapkan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran. Meskipun dalam kehidupan di rumah para orang tua tidak semuanya menggunakan Bahasa Jawa Krama kepada anak, setidaknya anak belajar Bahasa Jawa Krama di sekolah.

Dengan beberapa faktor pendukung tersebut, diharapkan mampu mendukung pelaksanaannya Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang. Terlepas dari faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang menghambat berjalannya suatu program, karena setiap program tidak akan pernah luput dari kekurangan yang dapat menyebabkan program menjadi terhambat. Seperti halnya dalam penerapan Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang. Pada penerapannya masih terdapat hambatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan atau problem yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan di kelompok B TK ABA Ngalang peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan judul peneliti.

Berikut adalah hambatan dalam pelaksanaan Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran di kelompok B TK ABA Ngalang:

1. Para orang tua atau wali tidak semuanya ketika di rumah menerapkan Bahasa Jawa Krama. Hal ini sering terjadi

ketika anak berkomunikasi yang tidak menggunakan Bahasa Jawa Krama ketika di dalam kelas dan anak terkadang sering lupa menggunakan Bahasa Jawa Krama

2. Lingkungan bermain anak. Lingkungan bermain anak yang temannya sebayanya ketika berkomunikasi menggunakan Bahasa ngoko dan terjadi pula teman sebayanya berkata kurang sopan. Anak-anak ketika bermain dengan teman sebayanya maka akan terpengaruh dari segi pergaulannya. Anak akan mudah terpengaruh oleh temannya. Para orangtua hendaknya tetap mengontrol semua aktivitas anak khususnya pergaulannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian implementasi Bahasa Jawa Krama dalam proses pembelajaran kelompok B TK ABA Ngalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Jawa Krama dimulai dengan cara menyelipkan pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru juga menggunakan Bahasa Jawa Krama pada saat memberikan pijakan kepada anak baik pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main. Kosakata yang digunakan adalah kosakata yang biasa diucapkan ketika berada di rumah. Bahasa Jawa Krama digunakan untuk menyapa anak, mengingatkan anak, dan ketika berinteraksi dengan anak. Keseluruhan penggunaan bahasa Jawa Krama yaitu menyelipkan dalam semua kegiatan. Tujuannya yaitu untuk memperkenalkan kepada anak tentang Bahasa dan Jawa krama dan untuk melestarikan Bahasa Jawa krama agar tidak hilang di era yang semakin maju.
2. Faktor yang pendukung penggunaan Bahasa Jawa Krama adalah adanya kerja sama yang baik antara sesama guru, guru berasal dari Yogyakarta sehingga dengan mudah menerapkan Bahasa Jawa Krama dengan cara menyelipkan saat proses pembelajaran, guru yang tidak mempunyai rasa lelah untuk menerapkan Bahasa Jawa Krama kepada anak, dan dukungan dari para orang tua wali untuk menggunakan Bahasa Jawa Krama. Faktor penghambat penggunaan Bahasa Jawa Krama meliputi tidak semua orang tua menerapkan Bahasa Jawa Krama

ketika di rumah dan lingkungan bermain anak yang mempengaruhi Bahasa anak dengan menggunakan Bahasa yang kurang sopan dan terkadang anak terbawa ketika di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Koentjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Maghfur Ali Syadzili Iskandar, 2012. *Sya'ir Alala dan Nadham Ta'alim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles Mettew B and Huberman A Mitchel, 1993. *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah Rohandi Rosidi, Jakarta: Ull Press.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono, 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Musrid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomrr 57 Tahun 2014.
- Sumantri, M. Syarif, 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .....2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supartinah, 2007. *Buku Pegangan Kuliah: Mata Kuliah Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY.

Trianto, 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widyatmanta, 1993. *Bahasa dan Sastra Jawa dalam Arus Modernisasi*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.

Wedhawati Dkk, 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius.

Yulianto, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.

<http://sains.kompas.com/read/2009/04/02/01330946/motivasi.Memakai.Bahasa.Jawa.makin.tiada>. Diakses 12 februari 2018 pukul 09:45 WIB.

